

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian (*Setting*)

1. Sejarah Berdiri

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Madiun merupakan rangkaian panjang dari perjuangan para tokoh pendiri dan pejuang pendidikan agama di Desa Rejosari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan agama dan menyediakan tempat pendidikan bagi masyarakat Desa Rejosari dan sekitarnya. Tokoh-tokoh tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. KH. Ali Rahmat
- b. Bpk. Imam Turmudi
- c. Bpk. Matlab
- d. Kyai Asyhuri
- e. Kyai Sadjuri

Pada tahun 1946 para tokoh tersebut mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Rakyat (SR) di Desa Rejosari dengan bekal tekad dan semangat yang kuat. Madrasah tersebut mampu bertahan ditengah-tengah agresi militer dan gejolak politik yang melanda negeri ini. Kemudian pada tahun 1960 didirikan Madrasah Mu'alimin yang akhirnya pada tahun 1970, berdasar SK Menteri Agama No. 176 tanggal 9 Agustus 1970 berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN).

pada tahun 1970, berdasar SK Menteri Agama No. 176 tanggal 9 Agustus 1970 berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN).

Selanjutnya sesuai dengan kebijakan pemerintah –dalam hal ini Departemen Agama–, PGAN tersebut beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) untuk kelas I, II, dan III dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) untuk kelas IV, V dan VI, yang pada bagiannya, berdasarkan SK Menteri Agama No. 16 tahun 1978 mulai bulan Juni 1978 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Rejosari Madiun, yang kemudian berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Madiun berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016 .

Sejak resmi berubah menjadi MTsN Rejosari dan MTsN 2 Madiun telah beberapa kali pergantian pimpinan, yang antara lain :

- | | |
|----------------------------|---------------|
| a. H. Jasin, BA. | (1977 – 1990) |
| b. H. Tumiran, Bc.Hk. | (1990 – 1997) |
| c. Samsuri, BA. | (1997 – 1999) |
| d. Drs. H. Djuwari | (1999 – 2001) |
| e. H. Sandi Idris, S.Ag. | (2001 – 2002) |
| f. Drs. H. Basuki Rachmad | (2002 – 2003) |
| g. H. Edy Djuwari, S.Ag | (2003 – 2006) |
| h. Drs. Supanut | (2006 – 2008) |
| i. Drs. Edy Sumbodo, M.Pd. | (2008 – 2015) |

- j. Dra. Ruwiyati Rohmah, M.Pd (2015 – 2022)
- k. Khomarudin, M.Pd (2022 – 2023)
- l. Ummu Nadifah, S.Pd.I (2023 – Sekarang)

2. Letak Geografis

MTsN 2 Madiun terletak di Jalan Raya Rejosari, Ds. Rejosari, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun, Provinsi Jawa Timur.

Madrasah ini memiliki letak Geografis yang strategis, karena terletak diantara dua Kabupaten, yaitu perbatasan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan, mudah dijangkau dengan berbagai macam kendaraan, sehingga anak-anak yang berada di Desa Goranggareng Taji Kec. Nguntoronadi Kab. Magetan dan sekitar Desa Rejosari Kec. Kebonsari Kab. Madiun dapat dengan mudah menempuh perjalanan ke MTsN 2 Madiun.

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar MTsN 2 Madiun khususnya, dan masyarakat di kedua wilayah kab. Madiun dan Kab. Magetan pada umumnya, hampir 75% menekuni bidang pertanian: mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penggarap lahan orang lain (sewa tanah), buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan dan PNS termasuk TNI/Polri secara akumulasi berada pada hitungan 25%. MTsN 2 Madiun yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan kurikulum yang berbasis lokal, menjadi alternatif bagi komunitas strata ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

Jika dilihat dari peta, letak geografis MTsN 2 Madiun adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 .Peta Letak Geografis MTsN 2 Madiun

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang Islami;
- 2) Meningkatkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat;
- 3) Meningkatkan tenaga pendidik yang professional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya;
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya siswa menjadi seorang muslim yang taat beribadah, memiliki kepedulian sosial yang tinggi;
- 2) Terciptanya peserta didik yang berilmu dan wawasan berpikir luas dan kritis;
- 3) Meningkatkan prestasi hasil belajar siswa;
- 4) Terwujudnya pegawai yang professional.

4. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 2 Madiun terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Tenaga pendidik atau guru di MTsN 2 Madiun berjumlah 36 orang dengan perincian 27 PNS dan 9 PPNPN, sedangkan tenaga kependidikan atau berjumlah 11 orang, dengan perincian 3 PNS dan 8 PPNPN.

Adapun daftar tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 2 Madiun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Madiun

No.	Nama	Bidang
1	Ummu Nadifah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Sri Ambarini, SE	Kepala Tata Usaha
3	Dra. Chusnul Muslihah	IPS
4	Dra. Nur Sulamah Hariati	Bahasa Inggris
5	Naniek Sulistiyani S.Pd	IPA
6	Dwi Rahayu Karwaningsih	Matematika

S.Pd		
7	Mustakim, S.Pd.	BK
8	Ratna Juwita Budi Astuti SE	IPS / Kurikulum
9	Anik Puspitosari, S.Pd.	Bahasa Indonesia
10	Lailatul Istirohah, S.S	Bahasa Inggris / Humas
11	Lilik Ananingtyas, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Dra Winarti	Bahasa Indonesia
13	Mashudi, S.Pd.	Seni Budaya / Sarpas
14	Ika Qurniati S.Ag	Al-Qur'an Hadits
15	Agus Mu'alim, S.Ag	Bahasa Arab
16	Ivarisdiana Fauziyah, SE	Bahasa Jawa / PPKN
17	Ulfatun Ni'mawati, S.Si.	IPA / Kesiswaan
18	Tutik Wahyuningsih, S.Pd	Matematika
19	Samsul Hadi, S.Pd	Bahasa Jawa
20	Mutik Santoso S.Pd	BK
21	Heni Setiasih S.Pd	IPA
22	Husnul Hamidiyah S.Pd.I	Fiqih
23	Hunna Dzuriyatin, S.Pd.I	Quran Hadis
24	Farida Khotim	SKI
25	Azis Busono	Fiqih
26	Sugito	Matematika
27	Emy Widiastuti, S.Pd.	Matematika
28	Moch. Fathoni, S.Pd.	Bahasa Inggris
31	Ya'lul Huda, S.Pd	PJOK
32	Abdul Azis, S.Pd	PJOK
33	Anik Sediya Lestari, S.Kom	Informatika
34	Amalia Husna Rosyada, S.Pd	PPKN
35	Syamda Arum Filosofi, S.Pd	IPS
36	Siti Kholifah, S.Si	IPA

37	M. Izzuddin Fahmi, S.Pd	Bahasa Arab
38	Nihayatul Fadilah, S.Pd	Al-Qur'an Hadits
39	Tri Yuntari, S.Pd	IPA
40	Agus Ihwan Daroini	Operator Data
41	Sukron Aziz Zu'ama, S.Pd.I	Operator Data
42	Andrias Efendi, SE	Opertor Keuangan
43	Margareta Khusnul Huda	Opertor Keuangan
44	Nur Arifin	Kebersihan
45	Dardiri	Penjaga Malam
46	Aris Arifudin Rois	Satpam
47	M. Ihsanudin	Kebersihan

b. Siswa

Jumlah siswa MTsN 2 Madiun pada tahun pelajaran 2024-2025 adalah 560 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Jumlah Siswa MTsN 2 Madiun

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	178
2	Kelas VIII	188
3	Kelas IX	194
	Total	560

B. Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Kegiatan observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa dan metode yang digunakan guru selama pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal tersebut kemudian disusun suatu rencana penelitian tindakan kelas dikelas VIIIE MTsN 2 Madiun.

Kegiatan Pra siklus dilakukan sebelum melakukan siklus I, yaitu dilaksanakan pada 7 Januari 2025 dengan memberikan angket motivasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dan dokumen hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS sebelum diberikan tindakan.

Angket motivasi digunakan untuk mengukur skala tingkat motivasi belajar yang terdiri dari beberapa indikator yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pada tahap ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Observasi Guru Pra siklus

Pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan tanggal 7 Januari 2025, peneliti belum menggunakan media pembelajaran *articulate storyline*.

Pelaksanaan prasiklus dilakukan dengan cara pengambilan nilai *post test* materi Masuknya Kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Tabel 4.3 Instrumen Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator Observasi Guru	Skor					Total Skor
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1	Guru mengucapkan salam dan berdo`a sebelum memulai pembelajaran				√		13
	Guru melakukan Presensi Kehadiran siswa				√		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√		
	Guru memberikan motivasi	√					

dan apresepasi kepada siswa		
Kegiatan Inti		
	Guru menjelaskan secara singkat hal penting dalam materi pembelajaran	√
	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang sudah sesuai	√
2	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil 4-6 siswa	√
	Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran	√
	Guru membimbing kelompok secara merata dalam implementasi rencana	√
	Guru memberi kesempatan kelompok untuk melakukan presentasi	√
3	Kegiatan Penutup	
	Guru memberikan penghargaan dan apresiasi kepada kelompok dan seluruh siswa atas partisipasi aktif dan kerjasamanya.	√
	Guru melakukan refleksi bersama siswa	√
	Jumlah Skor	25
	Skor Maksimal	60

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal (Maks)}} \times 100$$

$$= \frac{18}{60} \times 100 = 41$$

Keterangan:

Sangat Tidak Baik	: Skor 1
Tidak Baik	: Skor 2
Cukup Baik	: Skor 3
Baik	: Skor 4
Sangat Baik	: Skor 5

Kriteria

Sangat Baik	: Skor 81-100
Baik	: Skor 61-80
Cukup Baik	: Skor 41-60
Tidak Baik	: Skor 21-40
Sangat Tidak Baik	: Skor 1-20

Berdasarkan Tabel 4.3 maka diperoleh hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih tergolong cukup baik dengan nilai 41. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan atau gambaran awal kegiatan pembelajaran di kelas VIIIE yang masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya respon siswa kurang terhadap materi yang disampaikan, pembelajaran masih berpusat kepada guru, fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran masih kurang dimanfaatkan.

b. Motivasi Belajar

Pada pertemuan ini dilakukan pengukuran prasiklus motivasi belajar dengan memberikan angket kepada 30 siswa kelas VIIIE. Adapun hasil penilaian motivasi belajar IPS secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Angket Motivasi Belajar Siswa Pra siklus

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	ADI	11	14	4	3	5	3	40	40%	Rendah
2	AGACHY SATRIO P	11	7	10	5	9	3	45	45%	Rendah
3	AHMAD HILMI	9	11	9	5	9	3	46	46%	Rendah
4	AHMAD SIFA'UL	8	7	9	2	6	2	34	34%	Sangat rendah
5	ALVARO NIZAR Z	8	6	6	4	8	5	37	37%	Rendah
6	AUREL DHAFI A	5	6	7	4	5	3	30	30%	Sangat rendah
7	AZRIL NUR ILHAM	14	12	16	8	14	2	66	66%	Sedang
8	DAYANG TUNJUNG	13	7	13	2	4	6	45	45%	Rendah
9	DEVANDRA RAISSA	5	4	7	2	4	6	28	28%	Sangat rendah

10	DIMAS DANDY R	19	19	18	5	11	5	77	77%	Tinggi
11	FILLZARD TALITHA	18	13	10	5	17	6	69	69%	Tinggi
12	FULANA ATIK NUR	10	8	8	4	8	5	43	43%	Rendah
13	HANDY RIFAUL M	8	8	8	4	10	6	44	44%	Rendah
14	KANAYA NAZWA R	4	4	4	2	8	6	28	28%	Sangat rendah
15	KARINA N	7	10	10	6	10	4	47	47%	Rendah
16	KEANU ZABAR	14	10	10	5	12	6	57	57%	Sedang
17	LELY AURA PUTRI	9	9	10	4	8	4	44	44%	Rendah
18	MAULA ABIDAH K	6	10	9	4	10	4	43	43%	Sedang
19	MUHAMMAD ADRIAN	14	12	16	7	16	4	69	69%	Tinggi
20	MUHAMMA D SIGIT P	8	8	8	4	8	4	40	40%	Rendah
21	MUHAMMA D YUSUF	13	10	12	4	10	4	53	53%	Sedang
22	NABILA AZUAN K	12	12	15	8	14	8	69	69%	Tinggi
23	NAZIFA MEIGY D	12	14	12	8	15	9	70	70%	Tinggi
24	NISA DWI M	10	11	12	7	10	6	56	56%	Sedang
25	RIZKY WIRA	12	12	15	5	8	2	54	54%	Sedang
26	SATRIA FAKHRIL B	14	9	8	4	9	2	46	46%	Rendah
27	SYAHIIDAT	8	9	10	4	11	10	52	52%	Rendah
28	WAHYU TEGAR S	4	4	4	2	4	3	21	21%	Sangat rendah
29	YAHYA MA'ULHAY	9	12	14	9	17	8	69	69%	Tinggi
30	ZAZKIA ALIEN A	15	8	9	5	8	7	52	52%	Rendah
Jumlah Skor								1474		
Rata-Rata Per Indikator								49%	Rendah	
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Tinggi								6 Siswa		
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Sedang								6 Siswa		
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Rendah								13 Siswa		
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Sangat Rendah								5 Siswa		

Dengan melihat data tabel di atas, diperoleh data dengan rincian presentase siswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 6 siswa atau 20%, 6

siswa atau 20% memiliki motivasi sedang, 13 siswa atau 43% memiliki motivasi rendah dan 5 orang atau 17% memiliki motivasi sangat rendah. Dibawah ini merupakan pencapaian motivasi belajar IPS siswa prasiklus yang dihitung per indikator dalam rata-rata.

Tabel 4.5. Pencapaian Motivasi Belajar IPS Prasiklus

No	Indikator Motivasi Belajar	Rata-Rata	Kategori
1	Tekun dalam menghadapi tugas	52%	Rendah
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	48%	Rendah
3	Menunjukkan minat	51%	Rendah
4	Senang bekerja mandiri	47%	Rendah
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	48%	Rendah
6	Terdapat Lingkungan belajar yang mendukung	49%	Rendah
Rata-rata		49%	

Berdasarkan data dalam tabel diatas rata-rata presentase per indikator paling tinggi yaitu pada indikator tekun dalam menghadapi tugas dan yang terendah yaitu pada indikator senang bekerja mandiri. Adapun rata-rata pencapaian motivasi belajar IPS per indikator dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Batang Pencapaian Motivasi Belajar Pra siklus
Keterangan Gambar :

A. Tekun dalam menghadapi Tugas

- B. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- C. Mneunjukkan Minat
- D. Sering Bekerja Mandiri
- E. Cepat Bosan pada tugas rutin
- F. Terapat Lingkungan belajar yang mendukung

Dalam perhitungan nilai rata-rata pra siklus motivasi belajar adalah 49%. Berdasarkan skor capaian tersebut maka dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Pedoman Kriteria Motivasi Belajar

Presentase	Kategori
Sangat Tinggi	Jika mencapai 85 – 100%
Tinggi	Jika mencapai 69 – 84 %
Sedang	Jika mencapai 53 – 68 %
Rendah	Jika mencapai 37 – 52 %
Sangat Rendah	Jika mencapai 20 – 36 %

Berdasarkan tabel kategori skor pencapaian motivasi belajar IPS, nilai rata-rata prasiklus motivasi belajar IPS sebesar 49% termasuk dalam kategori rendah.

c. Hasil Belajar

Dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari guru IPS kelas VIIIE nilai hasil belajar masih rendah hasil belajarnya, karena masih jauh dari target KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Hal tersebut bisa dilihat hasil nilai *post test* yang didapat dari daftar nilai guru IPS kelas VIIIE sebelum diberi tindakan penelitian (pra siklus atau kondisi awal hasil belajar) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Kondisi Awal Hasil Belajar IPS Kelas VIIE MTsN 2 Madiun

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADI PUTRA SASONGKO	75	46		√
2	AGACHY SATRIO PUTRA SANTOSO	75	48		√
3	AHMAD HILMI BIKNADA	75	50		√
4	AHMAD SIFA'UL KULUB	75	40		√
5	ALVARO NIZAR ZAHIA	75	80	√	
6	AUREL DHAFI ATHA SYAHRONI	75	45		√
7	AZRIL NUR ILHAM EKA PRASETYO	75	46		√
8	DAYANG TUNJUNG RUKHMI	75	40		√
9	DEVANDRA RAISSA ABILAL P	75	76	√	
10	DIMAS DANDY RUSDIANTO	75	58		√
11	FILLZARD TALITHA SALSABILA	75	84	√	
12	FULANA ATIK NUR HAFIZAH	75	60		√
13	HANDY RIFAUL MA'ARIF	75	68		√
14	KANAYA NAZWA RAMADHAN	75	40		
15	KARINA NURUNNISA	75	80	√	
16	KEANU ZABAR NUR'IZAM	75	48		√
17	LELY AURA PUTRI	75	80	√	
18	MAULA ABIDAH KAMILA	75	40		√
19	MUHAMMAD ADRIAN ATHAR	75	57		√
20	MUHAMMAD SIGIT PRABOWO	75	76	√	
21	MUHAMMAD YUSUF IBRAHIM	75	46		√
22	NABILA AZUAN KHAIRUNNISA	75	78	√	
23	NAZIFA MEIGY DIANSI	75	42		√
24	NISA DWI MERLIYANTINA	75	50		
25	RIZKY WIRA SYAFARUDIN	75	40		√
26	SATRIA FAKHRIL BAIHAQI	75	80	√	
27	SYAHIIDATU WARDATUS S	75	40		√
28	WAHYU TEGAR SETYAWAN P	75	60		
29	YAHYA MA'ULHAYAT AL M	75	40		√
30	ZAZKIA ALIEN AMELYA	75	20		√
Jumlah			1658		
Rata-Rata			55		
Jumlah Siswa Tuntas				8	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas					22
Presentase Siswa Tuntas				27%	
Presentase Siswa Tidak Tuntas					73%
Ketuntasan Klasikal				27%	

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa kelas VIIIE sebanyak 30 siswa hanya 8 atau 27% siswa yang memperoleh nilai diatas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 22 siswa atau 73% memperoleh nilai dibawah batas nilai ketuntasan yaitu 75.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Prasiklus

Keterangan	Tes Awal
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	84
Rata-rata nilai	55
Siswa belajar tuntas	8 siswa

Analisis hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab benar adalah 55 dimana hasil tersebut masih dibawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru, peneliti dan sekolah yaitu sebesar 75.

Tabel 4.9. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar

No	Kategori	Nilai Capaian
1	Baik Sekali	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Kurang Sekali	0-39

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Berdasarkan tabel 4.9 klasifikasi kategori nilai capaian hasil belajar, nilai rata-rata pra siklus hasil belajar IPS sebesar 55 masuk dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan perhitungan nilai rata-rata berdasarkan pada nilai capaian 40-55. Kategori ini belum sesuai dengan target. Diharapkan target kategori rata-rata kelas adalah baik sekali. Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 27% tersebut masih belum sesuai

harapan atau dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan $\geq 75\%$. Jadi berdasarkan kondisi awal tersebut, pembelajaran belum mencapai semua tujuan pembelajaran yang ditentukan, maka perlu dilakukan tindakan untuk membantu siswa dalam memahami materi agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang diharapkan.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan guru mata pelajaran IPS untuk 2 kali pertemuan yaitu tanggal 13 Januari 2025 dan 14 Januari 2025. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan diskusi bersama guru mata pelajaran IPS mengenai pembelajaran menggunakan media *articulate storyline* yang akan diterapkan pada siswa kelas VIII.
- 2) Membuat modul ajar siklus I dengan menggunakan media ajar *articulate storyline*.
- 3) Persiapan selanjutnya yang perlu dilakukan sebelum penelitian adalah menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *articulate storyline*.
- 4) Tahap persiapan berikutnya adalah menyiapkan 10 soal belajar dan angket motivasi belajar IPS yang diberikan pada setiap siklus.
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Dilaksanakan pada hari Senin, 13 Januari 2025 dan Selasa, tanggal 14 Januari 2025 dengan materi Perkembangan Kerajaan - Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Pada pelaksanaan penelitian siklus I ini peneliti bertindak sebagai pengajar atau pelaksana pembelajaran, sedangkan guru ibu Diana trismawanti, S.Pd bertindak sebagai pengamat (*Observer*). Akan tetapi guru mata pelajaran IPS juga membantu menyampaikan beberapa materi sebagai penguatan diakhir pembelajaran.

Peneliti didampingi kolaborator melakukan proses pembelajaran siklus I sesuai dengan modul ajar yang dirancang. Dalam modul ajar sudah dijelaskan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Pendahuluan berkaitan dengan salam pembuka dan hal-hal yang perlu dilakukan saat akan memulai pembelajaran. Inti adalah proses penyampaian materi ataupun pemberian tugas. Sedangkan penutup adalah proses terakhir dalam pembelajaran, meliputi evaluasi dan kesimpulan materi yang dibahas.

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Guru Siklus I

Observasi dilaksanakan oleh guru dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *articulate storyline*.

Tabel 4.10 Instrumen Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Indikator Observasi Guru	Skor					Total Skor	
		1	2	3	4	5		
Pendahuluan								
1	Guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran					√	16	
	Guru melakukan Presensi Kehadiran siswa					√		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√			
	Guru memberikan motivasi dan apresepsi kepada siswa		√					
Kegiatan Inti								
2	Guru menjelaskan secara singkat hal penting dalam materi pembelaran					√	17	
	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang sudah sesuai				√			
	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil 4-6 siswa		√					
	Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran		√					
	Guru membimbing kelompok secara merata dalam implementasi rencana				√			
	Guru memberi kesempatan kelompok untuk melakukan presentasi				√			
	3 Kegiatan Penutup							
	Guru memberikan penghargaan dan apresiasi kepada kelompok dan seluruh siswa atas partisipasi aktif dan kerjasamanya.				√			7
Guru melakukan refleksi bersama siswa					√			
Jumlah Skor						40		

Skor Maksimal

60

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Perolehan} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal (Maks)}} \times 100 \\ &= \frac{40}{60} \times 100 = 66 \end{aligned}$$

		Kriteria		
Sangat Tidak Baik	: Skor 1	Sangat Baik	: Skor 81-100	
Tidak Baik	: Skor 2	Baik	: Skor 61-80	
Cukup Baik	: Skor 3	Cukup Baik	: Skor 41-60	
Baik	: Skor 4	Tidak Baik	: Skor 21-40	
Sangat Baik	: Skor 5	Sangat Tidak Baik	: Skor 1-20	

Berdasarkan Tabel 4.10 maka diperoleh hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dan mencapai nilai 66 yang dikategorikan baik. Pada siklus I pertemuan pertama sampai kedua, peneliti menggunakan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. *Hand out* dan sumber bacaan lain digunakan sebagai sumber pendukung. Pada saat pembelajaran guru sudah memanfaatkan media pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran sebagian besar sudah menjalankan sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Pertemuan pertama guru sudah menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran *articulate storyline*. Namun belum menggambarkan situasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pada saat diskusi berlangsung ada kelompok yang belum bisa memahami soal yang diberikan. Guru berusaha memberi penguatan kepada siswa untuk bekerjasama.

Pada pertemuan kedua guru ada keterbatasan waktu untuk menilai hasil presentasi kelompok siswa. Siswa masih banyak yang berbicara

dengan kelompok lain, kondisi kelas masih belum kondusif untuk menyampaikan laporan diskusi yang telah dibuat. Melihat kondisi ini sangat tidak menguntungkan dalam keberhasilan proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan pertama hingga kedua masih dikatakan belum maksimal dikarenakan ada beberapa kendala baik waktu pembelajaran, keseriusan siswa dalam belajar.

2) Hasil Observasi Siswa

Dari data observasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

- a) Siswa masuk kelas tepat waktu.
- b) Masih banyak yang berbicara dengan teman lainnya.
- c) Kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
- d) Kemauan dalam berdiskusi sudah masih kurang.
- e) Siswa masih kurang dalam menyimpulkan hasil diskusi.

3) Motivasi Belajar IPS

Pada akhir pertemuan siklus I dibagikan lembar angket motivasi belajar IPS kepada seuruh siswa kelas VIIIE untuk mengetahui tingkat motivasi belajar menggunakan media pembelajaran *articulate storyline*.

Tabel.4.11 Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	ADI PUTRA S	15	14	4	3	5	3	44	44%	Rendah
2	AGACHY S	11	7	10	5	9	3	45	45%	Rendah
3	AHMAD HILMI	13	11	9	5	9	3	50	50%	Rendah
4	AHMAD S	14	16	12	8	12	2	64	64%	Sedang
5	ALVARO N	8	6	6	4	8	5	37	37%	Rendah
6	AUREL DHAFI	5	6	7	4	5	5	32	32%	Sangat rendah
7	AZRIL NUR	14	12	16	8	14	8	72	72%	Tinggi

8	DAYANG T	13	7	13	2	4	9	48	48%	Rendah
9	DEVANDRA R	5	4	7	2	4	9	31	31%	Sangat rendah
10	DIMAS DANDY	19	19	18	5	11	8	80	80%	Tinggi
11	FILLZARD T	18	13	10	5	17	8	71	71%	Tinggi
12	FULANA ATIK	10	12	8	4	8	5	47	47%	Rendah
13	HANDY RI	18	18	12	6	18	6	78	78%	Tinggi
14	KANAYA N	12	17	8	2	8	6	53	53%	Sedang
15	KARINA N	16	19	14	6	16	8	79	79%	Tinggi
16	KEANU ZABAR	14	15	10	5	12	6	62	62%	Sedang
17	LELY AURA P	13	15	18	4	14	8	72	72%	Tinggi
18	MAULA A	6	20	9	4	14	4	57	57%	Sedang
19	MUHAMMAD ADRIAN	15	18	16	7	16	8	80	80%	Tinggi
20	MUHAMMAD SIGIT P	8	18	8	8	12	10	64	64%	Sedang
21	MUHAMMAD YUSUF	13	18	12	4	10	8	65	65%	Sedang
22	NABILA A	12	16	19	8	14	8	77	77%	Tinggi
23	NAZIFA MEIGY	12	20	12	8	15	9	76	76%	Tinggi
24	NISA DWI M	10	16	12	7	10	6	61	61%	Sedang
25	RIZKY WIRA S	12	16	15	5	8	2	58	58%	Sedang
26	SATRIA FAKHRI	14	19	14	10	18	10	85	85%	Sangat tinggi
27	SYAHIDATU W	12	18	10	4	11	10	65	65%	Sedang
28	WAHYU TEGAR S	20	20	16	8	16	8	88	88%	Sangat tinggi
29	YAHYA MA'ULHAY	9	16	18	9	17	8	77	77%	Tinggi
30	ZAZKIA ALIEN	15	12	9	5	8	7	56	56%	Rendah
Jumlah Skor								1875		
Rata-Rata Per Indikator								62 %	Sedang	
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Sangat Tinggi								2		
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Tinggi								10		
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Sedang								9		
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Rendah								7		
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Sangat Rendah								2		

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I dengan keberhasilan motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 2 siswa atau 7%, 10 siswa atau 33% memiliki motivasi tinggi, 9 siswa atau 30% memiliki motivasi sedang 7 siswa atau 23% memiliki motivasi rendah, 2 siswa atau 7% memiliki motivasi sangat rendah Perbandingan pencapaian motivasi

belajar IPS antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Perbandingan Rata-rata skor Motivasi Belajar IPS Pra Tindakan dan Siklus I

Jumlah Siswa	Rata –Rata Hasil		
	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
30	49 %	62 %	13%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *articulate storyline* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIE. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata skor motivasi belajar IPS yaitu 49 % dan meningkat menjadi 62% setelah diberi tindakan pada siklus I. Lebih jelasnya untuk peningkatan motivasi belajar IPS Prasiklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar. 4.3. Diagram Batang Rata – Rata Skor Skala Motivasi Pra siklus dan Siklus I

Dibawah ini meruakan pencapaian motivasi belajar IPS siswa siklus I yang dihitung per indikator dalam rata-rata.

Tabel 4.13 Pencapaian Motivasi Belajar IPS Siswa Per Indikator Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar	Rata-Rata	Kategori
1	Tekun dalam menghadapi tugas	63%	Sedang
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	73%	Tinggi
3	Menunjukkan minat	59%	Sedang
4	Senang bekerja mandiri	55%	Sedang
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	57%	Sedang
6	Terdapat Lingkungan Belajar yang mendukung	67%	Tinggi
Rata-rata		62%	Sedang

Adapun rata-rata motivasi belajar IPS siswa per indikator data dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.4. Diagram Batang Pencapaian Motivasi Belajar Siklus I

Keterangan Gambar 1 :

- A. Tekun dalam menghadapi Tugas
- B. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- C. Menunjukkan Minat
- D. Sering Bekerja Mandiri
- E. Cepat Bosan pada tugas rutin
- F. Terapat Lingkungan belajar yang mendukung

Pada diagram batang tersebut dapat dilihat bahwa indikator motivasi belajar IPS dengan pencapaian rata-rata per indikator 62%, rata-rata tertinggi terletak pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan

dan rata-rata rendah terletak pada indikator Senang bekerja mandiri. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua indikator mengalami peningkatan dari rata-rata indikator motivasi belajar IPS Pra siklus. Perbandingan rata-rata pencapaian motivasi belajar IPS antara Pra siklus dan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Perbandingan Rata-Rata Pencapaian Motivasi Belajar IPS Siswa Per indikator Pra siklus dan Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar IPS	Rata-Rata		
		Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Tekun dalam menghadapi Tugas	52%	63%	11%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	48%	73%	25%
3	Menunjukkan Minat	51%	59%	8%
4	Sering Bekerja Mandiri	47%	55%	8%
5	Cepat Bosan pada tugas rutin	48%	57%	9%
6	Terdapat Lingkungan Belajar yang mendukung	49%	67%	18%
Rata-Rata		49%	62%	13%

Dari tabel di atas dapat menjelaskan bahwa semua indikator motivasi siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Besarnya peningkatan pada masing-masing indikator berbeda. Tekun dalam menghadapi tugas 11%, Ulet dalam menghadapi kesulitan 25%, Menunjukkan minat 8%, Sering bekerja mandiri 8%, Cepat bosan pada tugas rutin 9%, Terdapat Lingkungan belajar yang mendukung 18%. Sementara Indikator yang mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 25% pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan. Untuk lebih jelasnya peningkatan motivasi per indikator dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.5. Diagram Batang Pencapaian Motivasi Belajar IPS Siswa Per Indikator Prasiklus dan Siklus I

Keterangan Gambar 4.5 :

- A. Tekun dalam menghadapi Tugas
- B. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- C. Menunjukkan Minat
- D. Sering Bekerja Mandiri
- E. Cepat Bosan pada tugas rutin
- F. Terapat Lingkungan belajar yang mendukung

4) Hasil Belajar

Pada Pertemuan Siklus I, guru membagikan soal tes hasil belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) pada akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Hindhu Budha di Indonesia. Dari 30 siswa diperoleh rata-rata skor hasil belajar sebesar 76. Adapun data yang lebih lengkap mengani siklus I hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15. Rekap Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik IPS Kelas VIIIE Siklus I

No	Nama	Nilai					
		Kog	Afektif	Psiko	Jumlah	Nilai	Ket
1	ADI PUTRA SASONGKO	80	41	88	208,5	70	TT
2	AGACHY SATRIO PUTRA	90	76	63	228,5	76	T
3	AHMAD HILMI BIKNADA	70	54	25	149	50	TT
4	AHMAD SIFA'UL KULUB	70	63	63	196	65	TT
5	ALVARO NIZAR ZAHI A	60	58	63	181	60	TT
6	AUREL DHAFI ATHA	80	67	63	210	70	TT
7	AZRIL NUR ILHAM EKA P	80	64	50	194	65	TT
8	DAYANG TUNJUNG R	80	57	88	225	75	T
9	DEVANDRA RAISSA A	60	71	50	181	60	TT
10	DIMAS DANDY R	80	73	88	241	80	T
11	FILLZARD TALITHA S	80	57	88	225	75	T
12	FULANA ATIK NUR H	80	55	75	210	70	TT
13	HANDY RIFAUL MA'ARIF	90	62	88	240	80	T
14	KANAYA NAZWA R	70	79	75	224	75	T
15	KARINA NURUNNISA	70	67	88	225	75	T
16	KEANU ZABAR NUR' IZAM	90	76	88	254	85	T
17	LELY AURA PUTRI	90	75	75	240	80	T
18	MAULA ABIDAH KAMILA	100	82	88	270	90	T
19	MUHAMMAD ADRIAN A	90	92	88	270	90	T
20	MUHAMMAD SIGIT P	80	87	88	255	85	T
21	MUHAMMAD YUSUF I	100	96	88	284	95	T
22	NABILA AZUAN K	80	82	63	224,5	75	T
23	NAZIFA MEIGY DIANSI	80	84	75	239	80	T
24	NISA DWI MERLIYANTINA	80	72	88	240	80	T
25	RIZKY WIRA SYAFARUDIN	80	70	75	225	75	T
26	SATRIA FAKHRIL BAIHAQI	80	86	88	254	85	T
27	SYAHIDATU WARDATUS S	70	82	88	239,5	80	T
28	WAHYU TEGAR S	70	48	63	181	60	TT
29	YAHYA MA'ULHAYAT A	100	97	88	285	95	T
30	ZAZKIA ALIEN AMELYA	80	72	88	240	80	T
Jumlah		2410	2145	2284	6839	2280	
Rata-Rata		80,3	71,5	76	228	76	
Siswa Tuntas							21
Siswa Tidak Tuntas							9
Presentase Ketuntasan Klasikal					70%		

Sumber. Diolah dari hasil belajar siklus I

Lebih lanjut berdasarkan tabel 4.15 tersebut berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS Hasil Belajar

Interval Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase
------------------------	-----------	------------

50 – 57	1	3 %
58 – 65	5	17%
66 – 73	3	10%
74 – 81	14	47%
82 – 89	3	10%
90 - 97	5	13%
Jumlah	30	100 %

Dari tabel 4.16 nilai siklus I diatas menunjukkan bahwa ada 1 siswa pada interval 50 – 57, 5 siswa pada interval 58 – 65 dan 90 – 97, 3 siswa pada interval 66 – 73, 14 siswa pada interval 74 – 81 dan 5 siswa pada interval 90 – 97.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah terendah terdapat pada interval 50 – 57 yaitu 1 siswa dan jumlah tertinggi terdapat pada interval 74 – 81 yaitu 14 siswa. Dari tabel diatas dapat disajikan diagram batang dalam gambar berikut.



Gambar 4.6. Diagram Batang Nilai Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data diatas dapat dilihat setelah dilaksanakan tindakan, siswa kelas VIIIE sebanyak 21 siswa telah mendapat nilai diatas batas nilai ketentuan minimal.

Tabel 4.17 Perkembangan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
Nilai Terendah	20	50
Nilai Tertinggi	85	95
Rata-Rata Nilai	55	76
Siswa Belajar Tuntas	8 Siswa	21 Siswa
Siswa Belajar Tidak Tuntas	22 Siswa	9 Siswa

Dari hasil analisis data perkembangan hasil belajar siswa pada tes siklus I, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 76 dan termasuk kategori Baik. Besarnya nilai tes terendah prasiklus 20 dan pada siklus I menjadi 50. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 85 naik menjadi 95 dan nilai rata-rata yang pada tes awal 55 naik menjadi 76, nilai tersebut diatas rata-rata yang diinginkan dari pihak guru dan peneliti. Lebih jelasnya untuk perkembangan rata-rata dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4.7. Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar IPS Pra siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan rata-rata keseluruhan hasil belajar yang dimulai prasiklus dan siklus I

membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIIE.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I meningkat dimana rata-rata prasiklus 55 dan siklus I meningkat menjadi 76 dan termasuk dalam kategori Baik. Walaupun sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 75 akan tetapi tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70% tersebut masih belum sesuai harapan atau dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan 75% oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan nilai tersebut agar lebih baik lagi.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I dilaksanakan untuk meninjau dan merenungkan proses perencanaan dan pelaksanaan yang dianggap kurang terlaksana secara maksimal serta harus ditingkatkan lagi dalam pembelajaran siklus II. Penyebab ketidaktuntasan motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki pada siklus II antara lain :

- 1) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk aktif dan percaya diri mempresentasikan hasil kerjanya.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang tidak membawa handphone sehingga proses kegiatan pembelajaran tidak bejalan dengan kondisi yang diharapkan.
- 3) Kemauan siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi kurang.

- 4) Ada peningkatan motivasi belajar pada pra siklus 49% kategori rendah meningkat pada siklus I sebesar 62% kategori sedang tetapi belum seperti apa yang diharapkan atau dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 68% – 84% kategori tinggi.
- 5) Rata-Rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76 terjadi kenaikan dibanding rata-rata hasil belajar pra siklus yaitu 55 mengalami kenaikan 21. Siswa yang telah tuntas hasil belajarnya 8 siswa atau 27% sedangkan yang belum tuntas 22 siswa atau 73% terjadi peningkatan 43% untuk ketuntasan belajar jika dibanding ketuntasan belajar pada prasiklus yaitu 26%.
- 6) Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I bila dibandingkan dengan prasiklus mengalami kenaikan dan yang tidak tuntas mengalami penurunan. Pada pra siklus siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa (27%), sedang pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa (70%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (30%).
- 7) Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70% tersebut masih belum sesuai harapan atau dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan $\geq 75\%$.

Kendala-kendala tersebut harus segera ditangani agar upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan media pembelajaran *articulate storyline* dapat berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah diperoleh, motivasi belajar siswa dirasa kurang maksimal karena belum sesuai dengan kriteria

keberhasilan yang diinginkan. Untuk itu perlu adanya rencana perbaikan yang akan dilaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus ke dua.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I diketahui masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran yang disebabkan oleh guru maupun siswa. Sebelum dilaksanakan siklus II, guru mata pelajaran dan peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti dengan guru kolaborasi bersama-sama membuat modul ajar. Guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, menyiapkan angket motivasi dan lembar kerja siswa berupa tes tertulis.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2025 dan Selasa 21 Januari 2025 dengan materi Perkembangan Kerajaan - Kerajaan Hindu Budha di Indonesia. Pada pelaksanaan penelitian siklus II ini peneliti bertindak sebagai pengajar atau pelaksana pembelajaran, sedangkan guru ibu Diana trismawanti, S.Pd bertindak sebagai pengamat (*Observer*). Akan tetapi guru mata pelajaran IPS juga membantu menyampaikan beberapa materi sebagai penguatan diakhir pembelajaran.

Peneliti didampingi kolaborator melakukan proses pembelajaran siklus II sesuai dengan modul ajar yang dirancang. Dalam modul ajar sudah dijelaskan tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti dan

penutup. Pendahuluan berkaitan dengan salam pembuka dan hal-hal yang perlu dilakukan saat akan memulai pembelajaran. Inti adalah proses penyampaian materi ataupun pemberian tugas. Sedangkan penutup adalah proses terakhir dalam pembelajaran, meliputi evaluasi dan kesimpulan materi yang dibahas.

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Proses Pembelajaran

Observasi dilaksanakan oleh guru dengan mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *articulate storyline*.

Tabel 4.18 Instrumen Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Indikator Observasi Guru	Skor					Total Skor
		1	2	3	4	5	
Pendahuluan							
1	Guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran					√	19
	Guru melakukan Presensi Kehadiran siswa					√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√		
	Guru memberikan motivasi dan apresepsi kepada siswa					√	
Kegiatan Inti							
2	Guru menjelaskan secara singkat hal penting dalam materi pembelaran			√			25
	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang sudah sesuai					√	
	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil 4-6 siswa			√			
	Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan					√	

	menggunakan media pembelajaran		
	Guru membimbing kelompok secara merata dalam implementasi rencana	√	
	Guru memberi kesempatan kelompok untuk melakukan presentasi	√	
3	Kegiatan Penutup		
	Guru memberikan penghargaan dan apresiasi kepada kelompok dan seluruh siswa atas partisipasi aktif dan kerjasamanya.	√	10
	Guru melakukan refleksi bersama siswa	√	
	Jumlah Skor		54
	Skor Maksimal		60

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Perolehan} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal (Maks)}} \times 100 \\ &= \frac{54}{60} \times 100 = 90 \end{aligned}$$

		Kriteria	
Sangat Tidak Baik	: Skor 1	Sangat Baik	: Skor 81-100
Tidak Baik	: Skor 2	Baik	: Skor 61-80
Cukup Baik	: Skor 3	Cukup Baik	: Skor 41-60
Baik	: Skor 4	Tidak Baik	: Skor 21-40
Sangat Baik	: Skor 5	Sangat Tidak Baik	: Skor 1-20

Berdasarkan Tabel 4.18 maka diperoleh hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dan mencapai nilai 90 yang dikategorikan sangat baik. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua pengajar telah menggunakan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran sudah berjalan maksimal.

2) Hasil Observasi Siswa

Dari hasil observasi siswa pada siklus II dapat diperoleh data sebagai berikut:

- a) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan suasana kelas lebih kondusif.
- b) Perhatian, minat dan motivasi terhadap pembelajaran semakin meningkat.
- c) Siswa aktif dalam pembelajaran.
- d) Kerjasama dalam kelompok meningkat, semua anggota kelompok bekerja sama dengan baik dan tidak ada yang sibuk dengan kegiatan individu.
- e) Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Motivasi Belajar Siswa

Pada akhir pertemuan siklus II dibagikan lembar angket skala motivasi belajar kepada seluruh siswa kelas VII E untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran *articulate storyline*.

Tabel.4.19. Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah	Presentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	ADI P	18	19	20	3	5	6	71	71%	Tinggi
2	AGACHY S	15	7	18	5	9	7	61	61%	Sedang
3	AHMAD H	17	11	13	5	9	7	62	62%	Sedang
4	AHMAD S	14	16	16	8	12	10	76	76%	Tinggi
5	ALVARO N	18	6	10	4	11	7	56	56%	Sedang
6	AUREL D	5	6	11	4	11	9	46	46%	Rendah
7	AZRIL N	14	12	16	8	17	8	75	75%	Tinggi
8	DAYANG T	17	19	15	6	10	9	76	76%	Tinggi
9	DEVANA	13	16	15	9	13	9	75	75%	Tinggi
10	DIMAS D	19	19	18	9	11	10	86	86%	Sangat

										tinggi
11	FILLZARD	18	15	17	5	17	10	82	82%	Tinggi
12	FULANA A	10	18	18	7	15	10	78	78%	Tinggi
13	HANDY R	18	18	18	10	18	10	92	92%	Sangat tinggi
14	KANAYA	8	17	18	6	15	10	74	74%	Tinggi
15	KARINA	16	19	18	10	20	10	93	93%	Sangat tinggi
16	KEANU Z	18	18	18	9	14	8	85	85%	Sangat tinggi
17	LELY	9	15	18	8	20	10	80	80%	Tinggi
18	MAULA A	14	20	20	10	14	10	88	88%	Sangat tinggi
19	MUHAMMAD	19	20	20	9	20	10	98	98%	Sangat tinggi
20	MUHAMMAD S	20	20	20	9	17	10	96	96%	Sangat tinggi
21	MUHAMMAD Y	18	18	16	8	18	10	88	88%	Sangat tinggi
22	NABILA A	20	20	20	10	17	8	95	95%	Sangat tinggi
23	NAZIFA M	20	18	20	8	19	10	95	95%	Sangat tinggi
24	NISA DWI	20	20	20	7	18	10	95	95%	Sangat tinggi
25	RIZKY W	20	20	19	9	16	10	94	94%	Sangat tinggi
26	SATRIA FAKHRIL B	20	17	20	10	18	10	95	95%	Sangat tinggi
27	SYAHIDAT U	20	20	20	8	17	10	95	95%	Sangat tinggi
28	WAHYU T	20	20	17	9	20	10	96	96%	Sangat tinggi
29	YAHYA M	20	20	18	9	17	10	94	94%	Sangat tinggi
30	ZAZKIA A	19	19	13	9	8	10	78	78%	Tinggi
Jumlah Skor									2474	
Rata-Rata Per Indikator									83%	Tinggi
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Sangat Tinggi									16	
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Tinggi									10	
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Sedang									3	
Jumlah Siswa Kategori Motivasi Rendah									1	

Berdasarkan tabel 4.19 di atas terlihat bahwa hasil jumlah motivasi siklus II yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 16 siswa atau 54%, 10 siswa atau 33% memiliki motivasi tinggi, 3 orang atau 10% memiliki motivasi sedang, 1 orang atau 3% memiliki motivasi rendah rata-

rata 83%. Dari hasil skala motivasi secara keseluruhan dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20. Perbandingan Rata-rata Skor Motivasi Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil	Peningkatan
30	Pra Siklus	13%
	49%	
	Siklus I	
30	62%	21%
	Siklus I	
	62%	
30	Siklus II	21%
	83%	

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan motivasi belajar yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIE. Peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus kesiklus I meningkat sebesar 13%, sedangkan pada siklus I kesiklus II meningkat sebesar 21% dimana rata-rata siklus I 62% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%. Lebih jelasnya pencapaian motivasi belajar IPS secara keseluruhan pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



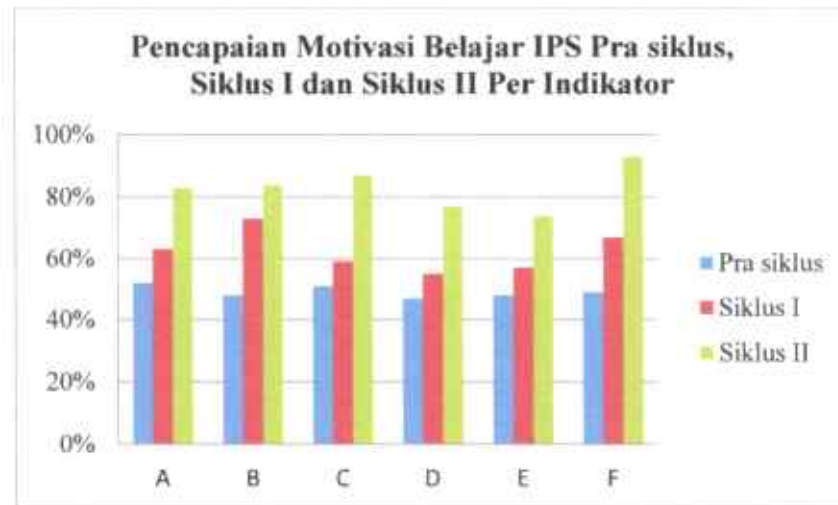
Gambar 4.8 Diagram Batang Rata-Rata Skor Motivasi Belajar IPS Pra siklus, siklus I dan siklus II

Gambar di atas telah menunjukkan pencapaian rata-rata skor motivasi belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II. Di bawah ini merupakan perbandingan pencapaian motivasi belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II yang dihitung per indikator dalam rata-rata.

Tabel 4.21 Perbandingan Rata-rata Pencapaian Motivasi Belajar IPS Per Indikator Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar IPS	Rata-Rata		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tekun dalam menghadapi Tugas	52%	63%	83%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	48%	73%	84%
3	Menunjukkan Minat	51%	59%	87%
4	Sering Bekerja Mandiri	47%	55%	77%
5	Cepat Bosan pada tugas rutin	48%	57%	74%
6	Terapat Lingkungan belajar yang mendukung	49%	67%	93%
	Rata-Rata	49%	62%	83%

Berdasarkan data dalam tabel di atas pencapaian motivasi belajar IPS per Indikator mengalami peningkatan yang berturut-turut dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Data selengkapnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.9. Diagram Batang Pencapaian Motivasi Belajar IPS Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Per Indikator

Keterangan Gambar:

- A. Tekun dalam menghadapi Tugas
- B. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- C. Menunjukkan Minat
- D. Sering Bekerja Mandiri
- E. Cepat Bosan pada tugas rutin
- F. Terapat Lingkungan belajar yang mendukung

Pencapaian motivasi belajar IPS per indikator mengalami peningkatan secara berturut-turut dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut ini akan ditampilkan tabel peningkatan motivasi belajar IPS per indikator dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel. 4.22. Peningkatan Motivasi Belajar IPS per Indikator dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar IPS	Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Tekun dalam menghadapi Tugas	11%	20%
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	25%	11%
3	Menunjukkan Minat	8%	28%
4	Sering Bekerja Mandiri	8%	22%
5	Cepat Bosan pada tugas rutin	9%	17%
6	Terapat Lingkungan belajar yang mendukung	18%	26%
Rata-Rata		13%	21%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa semua peningkatan motivasi belajar tiap indikator mengalami peningkatan dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II

4) Hasil Belajar IPS

Pada Pertemuan siklus II, guru memberikan soal *post test* belajar siklus II untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah menggunakan media pembelajaran *articulate storyline*. Nilai yang digunakan untuk menghitung hasil belajar terdiri dari 3 aspek yaitu pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif) dan Keterampilan (Psikomotorik) Dari 30 siswa yang telah mengerjakan tes hasil belajar diperoleh rata-rata nilai 84. Data mengenai hasil siklus II pada hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23. Rekap Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik IPS Kelas VIIIE Siklus II

No	Nama	Nilai					Ket
		Kog	Afektif	Psiko	Jumlah	Nilai	
1	ADI PUTRA SASONGKO	90	62	88	239,5	80	T
2	AGACHY SATRIO PUTRA	80	83	63	225,5	75	T
3	AHMAD HILMI B	80	85	75	240	80	T

4	AHMAD SIFA'UL KULUB	80	86	88	254	85	T
5	ALVARO NIZAR ZAHI A	90	93	88	271	90	T
6	AUREL DHAFI ATHA	80	70	75	225	75	T
7	AZRIL NUR ILHAM EKA	80	70	75	225	75	T
8	DAYANG TUNJUNG R	80	72	88	240	80	T
9	DEVANDRA RAISSA A	100	98	88	286	95	T
10	DIMAS DANDY R	100	100	100	300	100	T
11	FILLZARD TALITHA S	80	88	88	256	85	T
12	FULANA ATIK NUR H	80	70	75	225	75	T
13	HANDY RIFAU M	50	92	75	217	72	TT
14	KANAYA NAZWA R	90	92	88	270	90	T
15	KARINA NURUNNISA	90	92	88	270	90	T
16	KEANU ZABAR NUR' I	80	70	75	225	75	T
17	LELY AURA PUTRI	90	75	75	240	80	T
18	MAULA ABIDAH K	90	92	88	270	90	T
19	MUHAMMAD ADRIAN A	90	92	88	270	90	T
20	MUHAMMAD SIGIT P	90	92	88	270	90	T
21	MUHAMMAD YUSUF I	80	86	75	241	80	T
22	NABILA AZUAN K	90	78	88	256	85	T
23	NAZIFA MEIGY DIANSI	90	92	88	270	90	T
24	NISA DWI M	90	92	88	270	90	T
25	RIZKY WIRA S	50	70	75	195	65	TT
26	SATRIA FAKHRIL B	90	92	88	270	90	T
27	SYAHIIDATU W	90	78	88	255,5	85	T
28	WAHYU TEGAR S	90	92	88	270	90	T
29	YAHYA MA'ULHAYAT A	90	78	88	256	85	T
30	ZAZKIA ALIEN AMELYA	80	82	75	237	79	T
	Jumlah	2530	2514	2496	7540	2513	
	Rata-Rata	84	84	83	251	84	
	Siswa Tuntas						28
	Siswa Tidak Tuntas						2
	Presentase Ketuntasan Klasikal					95%	

Sumber. Diolah dari hasil belajar siklus II

Lebih lanjut berdasarkan tabel 4.23. tersebut berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.24 Statistik Nilai Siklus II Hasil Belajar IPS

Interval Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase
65 – 70	1	3%
71 – 76	6	20%
77 – 82	6	20%
83 – 88	5	17%
89 – 94	10	33%
95- 100	2	7%
Jumlah	30	100 %

Pada tabel nilai siklus II hasil belajar IPS diatas menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang memperoleh nilai pada interval 65-70, 6 siswa memperoleh nilai pada interval 71-76 dan 77-82, 5 siswa memperoleh interval 83-88, 10 siswa memperoleh nilai pada interval 89-94 dan 2 siswa memperoleh nilai pada interval 95-100. Dari tabel diatas dapat disajikan diagram batang dalam gambar berikut ini.



Gambar 4.10. Diagram Batang Hasil Belajar IPS Siklus II

Berdasarkan data dia atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan, siswa kelas VIIIE sebanyak 28 siswa dari 30 siswa telah memperoleh nilai di atas batas nilai ketentuan minimal yaitu 75.

Tabel 4.25 Perkembangan Hasil Belajar IPS pada Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	38	50	65
Nilai Tertinggi	83	95	100
Rata-Rata Nilai	55	76	84
Siswa belajar Tuntas	8 Siswa	21 Siswa	28 Siswa

Dari hasil analisis perkembangan hasil belajar pada tes siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa meningkat yang semula pada pra siklus ada 8 siswa yang tuntas belajar, pada siklus I ini mengalami peningkatan 21 siswa yang tuntas belajar dan siklus II ada 28 siswa yang tuntas belajar. Untuk nilai tertinggi pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, untuk pra siklus nilai tertinggi 83 sedangkan untuk siklus I 95 dan siklus II meningkat 100. Rata –Rata nilai pada prasiklus mencapai 55, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 76 karena sudah diterapkannya media *articulate storyline* pada materi IPS dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu 84. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4.11. Diagram Batang Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan rata-rata belajar yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS. Peningkatan hasil belajar siswa

prasiklus ke siklus I meningkat sebesar 21 dan dari siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 8.

d. Refleksi Siklus II (*Reflection*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* berlangsung dengan baik. Berdasarkan analisa dan refleksi dari data observasi tersebut dapat dilihat dari segi keberhasilan proses pembelajaran tindakan siklus II secara garis besar mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi siklus II dengan mengacu pada KKM yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus II sudah berhasil. Hasil refleksi dari kegiatan yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah melakukan kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan baik.
- 2) Guru sudah memotivasi siswa agar lebih antusias dan semangat untuk belajar.
- 3) Semangat siswa dalam berdiskusi meningkat.
- 4) Ada peningkatan motivasi belajar pada Siklus I 62% kategori sedang meningkat pada siklus II sebesar 83% kategori tinggi.
- 5) Rata-Rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 84 mengalami kenaikan dibanding rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 76 sebesar 8. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 28 siswa atau 93% sedangkan yang belum tuntas 2 siswa atau 7% terjadi peningkatan 23% untuk ketuntasan belajar jika dibanding ketuntasan belajar siklus I yaitu 70%.

- 6) Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya mengalami penurunan. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa (70%), sedang pada siklus II siswa yang mencapai KKM naik sebanyak 28 siswa (93%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (7%).
- 7) Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93% tersebut sudah sesuai harapan atau diatas indikator keberhasilan yang ditetapkan $\geq 75\%$.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru mata pelajaran IPS sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian, indikator pengamatan pada pembelajaran siklus I dan Siklus II motivasi dan hasil belajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran *articulate storyline* pada pelajaran IPS kelas VIIIE MTsN 2 Madiun. Setelah melakukan proses pembelajaran terhadap siswa kelas VIIIE dengan fokus penelitian diberikan perlakuan/tindakan berupa penggunaan media pembelajran *articulate storyline* pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan awal terhadap guru dalam proses pembelajaran diketahui guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa cenderung merasa bosan, tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan siswa dalam proses pembelajaran diketahui masih banyak siswa yang belum begitu

antusias terhadap pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari masih sedikitnya siswa yang aktif untuk bertanya, rasa keingintahuan dan perhatian siswa masih rendah sehingga apabila diberi pertanyaan tidak ada yang menjawab.

1. Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII E Mata Pelajaran IPS

Dari hasil angket motivasi belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus, terdapat 52% (rendah) pada indikator tekun dalam menghadapi tugas pada pra siklus, meningkat 63% (sedang) pada siklus I dan meningkat 83% (tinggi) pada siklus II. 48% (rendah) pada indikator ulet dalam menghadapi tugas pada pra siklus, meningkat 73% (tinggi) pada siklus I dan meningkat 84% (sangat tinggi) pada siklus II. 51% (rendah) pada indikator menunjukkan minat pada prasiklus, meningkat 59% (sedang) pada siklus I dan meningkat 87% (sangat tinggi) pada siklus II, 47% (rendah) pada indikator sering berkerja mandiri pada pra siklus, meningkat 55% (sedang) pada siklus I dan 77% (tinggi) pada siklus II, 48%(rendah) pada indikator cepat bosan pada tugas dalam pra siklus, meingkat 57% (sedang) pada siklus I dan meningkat 74% (tinggi) pada siklus II. 49% (rendah) pada indikator Terapat Lingkungan belajar yang mendukung pada pra siklus meningkat 67% (sedang) pada siklus I dan meningkat 93% (sangat tinggi) pada Siklus II.

Tabel 4.26. Data Hasil peningkatan Motivasi Belajar

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Motivasi Belajar	49%	62%	83%	Meningkat
Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi	
Jumlah Peningkatan	13%		21%	

Penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 4.12 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Media pembelajaran interaktif berupa penggunaan *software articulate storyline* memiliki banyak keunggulan, sehingga tepat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. *Articulate storyline* dapat digunakan sebagai *software* pembantu membuat media pembelajaran yang interaktif. Adanya animasi yang menarik dapat menambah siswa untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pengembangan media pembelajaran *articulate storyline* yang dilakukan oleh Nur Alin Burhanudin (2021) bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline 3* pada mata pelajaran IPS Terpadu menunjukkan bahwa media yang dikembangkan

dinyatakan layak dan efektif berdasarkan validasi dari ahli materi, ahli media, dan tanggapan siswa. Media ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap tampilan dan interaktivitas media, sehingga penggunaannya dinilai mampu mengatasi kejenuhan pembelajaran konvensional yang bersifat monoton. Dengan demikian, *Articulate Storyline* dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran IPS untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam mata pelajaran IPS secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan motivasi siswa sekolah dasar. Media ini membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa *Articulate Storyline* merupakan media yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan pencapaian akademik siswa pada ranah kognitif.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi merupakan bentuk dorongan, keinginan individu, dan usaha berinteraksi dengan objek (Susmiati, 2020). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Djamarah (2010) mengemukakan motivasi adalah

suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar dapat terjadi karena dengan penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* dapat tercipta lingkungan belajar yang memungkinkan berkembangnya motivasi belajar siswa.

2. Penggunaan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

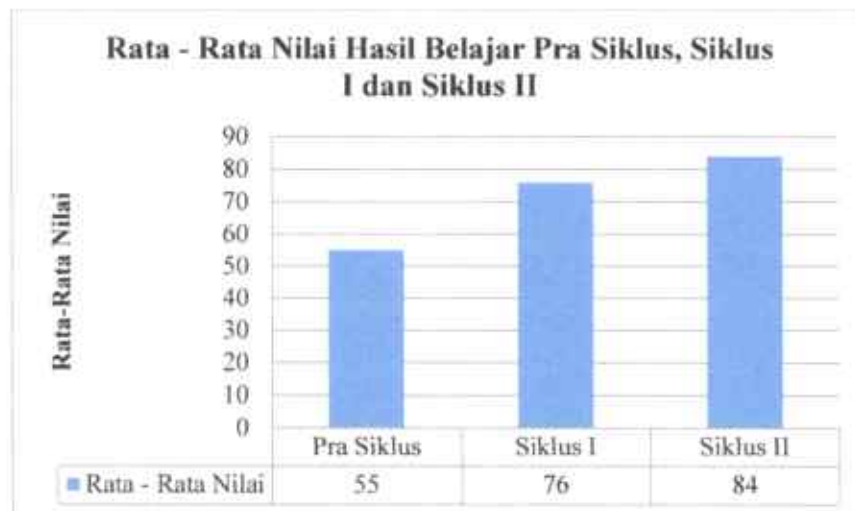
Hasil Belajar siswa Siklus I diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 50. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 21 siswa 70% dan sebanyak 9 siswa 30% belum memenuhi KKM. Ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 70% artinya siklus I belum memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

Hasil Belajar siswa pada Siklus II menunjukkan hasil bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 65. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 28 siswa 93% dan sebanyak 2 siswa 7% belum memenuhi KKM. Ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu 92% menunjukkan telah memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibanding pada sebelum dilakukan tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2013) bahwa hasil belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap

dan keterampilan. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Sundawa (2022) mengkaji pengaruh multimedia interaktif berbasis *Articulate Storyline* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran yang dikembangkan mampu memfasilitasi penyajian materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar. Dengan demikian, *Articulate Storyline* terbukti efektif sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

Penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



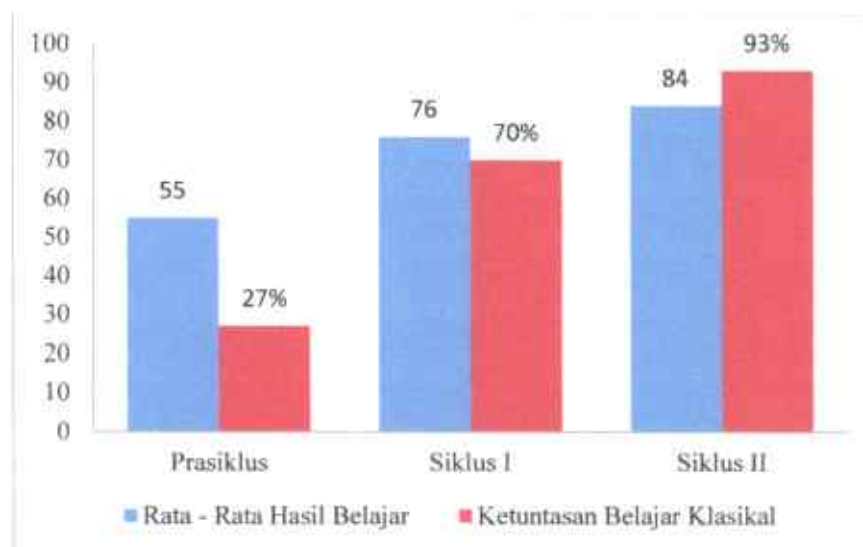
Gambar 4.13 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berikut rangkuman peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran *articulate storyline* pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Data Hasil peningkatan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Siswa Tuntas Belajar	7	21	28	Meningkat
Siswa Tidak Tuntas	22	9	2	Meningkat
Nilai Rata –Rata Hasil Belajar	55	76	84	Meningkat
Ketuntasan Belajar secara Klasikal	27%	70%	93%	Meningkat

Sedangkan presentase pencapaian peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran *articulate storyline* pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.14. Data Peningkatan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran *articulate storyline* memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar IPS dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru sudah melakukan